

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS
AL-MUNAWARAH BINJAI UTARA**

Maya Gustina

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Indonesia
e-mail: maya.agustina270800@gmail.com

Tumiran

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Indonesia
e-mail: tumiran@dosen.pancabudi.ac.id

Hadi Saputra Panggabean

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Indonesia
e-mail: hadi@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of implementing a problem-based learning model on students' learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject at MTs Al-Munawwarah Binjai Utara. The background of this research is based on the low academic achievement and passive student participation caused by monotonous teaching methods. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The sample consists of two classes: an experimental class applying the Problem-Based Learning (PBL) model and a control class using conventional methods. The research instrument was a multiple-choice test validated by experts. Data were analyzed using paired sample t-test and independent sample t-test with SPSS software. The Influence of the Aqidah Akhlak Learning Variable (X1) on the Student Learning Outcomes Variable (Y). The t-count value is 3.330 with $\alpha = 5\%$, t-table (5% ; $31-3''- (1)'' = 27$) the t-table value is 1,70329. The Influence of the Problem Based Learning Variable (X2) on Learning Outcomes (Y). The t-count value is 3.787 with $\alpha = 5\%$, t-table (5% ; $31-3''- (1)'' = 27$) the t-table value is 1,70329. The F-count value is 4.071 with $\alpha = 5\%$, while the f-table value for $df=2,28 = 3,340$. From the description, it can be seen that F count ($4.071 > F$ table 3.340), and the significance value is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the hypothesis is accepted, meaning that Aqidah Akhlak Learning (X1) and Problem Based Learning (X2) have a significant influence together (simultaneously) on the student learning outcomes variable (Y). The R-square value is 0.571 or 57.1%. This indicates that the variables of Aqidah Akhlak Learning (X1) and Problem-Based Learning (X2) influence student learning outcomes (Y) by 57.1%. Therefore, the value is influenced by other variables unknown to the researcher.

Keywords: Aqidah Akhlak Learning, Learning Outcomes, Problem Solving, Islamic Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran yang disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan dengan uji paired sample t-test dan independent sample t-test menggunakan SPSS. Pengaruh Variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) Terhadap Variabel hasil belajar siswa (Y). Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,330 dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 31-3''- (1))'' = 27)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Pengaruh Variabel *Problem Based Learning* (X2) Terhadap Hasil belajar (Y). Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,787 dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 31-3''- (1))'' = 27)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Nilai F_{hitung} sebesar 4,071 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai f_{tabel} untuk $df=2,28 = 3,340$. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (4,071) > F_{tabel} 3,340$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya Pembelajaran Akidah Akhlak (X1) dan *Problem Based Learning* (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Hasil Belajar siswa (Y). Nilai R^2 sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menunjukkan jika variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X1), dan *Problem Based Learning* (X2) berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa (Y) sebesar 57,1 %. Maka nilai dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Hasil Belajar, Pemecahan Masalah, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual anak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan moral dan kepribadian, di mana nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dapat menjadi fondasi kuat dalam kehidupan mereka di masa depan.¹ Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa dan saling terkait. Siswa adalah faktor utama yang menentukan apakah proses belajar terjadi atau tidak. Belajar terjadi ketika siswa mendapatkan sesuatu dari

¹ Munte & Rahman, "Implementasi Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Spiritual Anak Usia Dini di TK Bunga Pandan Batubara", *Indonesian Research Journal On Education*, 5, (2025). 763–767.

lingkungan sekitarnya. Tindakan belajar dapat dilihat dari luar sebagai suatu perilaku. Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang melibatkan pikiran dan tubuhnya melalui interaksi, untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Ketika siswa belajar, kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotoriknya semakin berkembang. Dengan meningkatnya kemampuan siswa, maka keinginan, kemauan, dan perhatiannya terhadap lingkungan sekitarnya juga meningkat.³

Belajar dan mengajar adalah kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa.⁴ Aktivitas ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, sarana dan media yang digunakan, metode mengajar, kondisi belajar, lingkungan belajar, serta evaluasi.⁵ Semua faktor ini sangat penting untuk menentukan kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, seorang guru juga perlu memperhatikan beberapa aspek agar dapat mengelola kelas secara lebih baik, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Proses belajar mengajar juga bisa terpengaruh oleh faktor eksternal, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan.⁶

Untuk mengetahui apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu cara yang disebut hasil belajar. Hasil belajar mencakup berbagai hal seperti cara berperilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan. Pembelajaran bisa dilakukan dengan memberikan masalah yang nyata, langsung, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷ Dengan cara ini, siswa bisa mendapatkan informasi yang relevan

² A & Abrianto, "Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Islam Al-Ulum Terpadu Medan". *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), (2024) 101–114.

³ Zaenal, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu*. (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2018)

⁴ Wijaya et al, "Pengaruh Strategi Problem Posing, Discovery Learning dan Tingkat Kereatifitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smk Perguruan Teladan Sumatera Utara". *Jurnal Diversita*, 6(1), (2020). 40–47.

⁵ Mu'min, R. *Efektivitas penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur (Tesis)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2017.

⁶ Saenab, S. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019).

⁷ Abrianto et al. "Teachers' Pedagogical Competence In The Learning Process Of Islamic Religious Education At Muhammadiyah 02 Private Senior High School Medan". *Jurnal Pendidikan Islam*, November, (2024), 889–908.

terhadap setiap masalah dalam pembelajaran, memberikan kesempatan mereka untuk menjelajahi sesuatu secara sederhana, sehingga mereka tidak hanya pasif menerima dan menghafal. Komponen dalam pembelajaran mencakup kurikulum, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Jika salah satu komponen tidak dilaksanakan, maka hal itu bisa memengaruhi hasil belajar para siswa.⁸

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan interaksi yang bermakna dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan kreativitas guru agama dalam menggunakan metode pengajaran biasa menyebabkan proses belajar terasa membosankan. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah akhir dari proses belajar. Pendapat tersebut didukung oleh argumen bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengikuti pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁹

Di Madrasah, pendidikan akhlak disampaikan melalui mata pelajaran aqidah akhlak yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan menjaga keyakinan yang benar dengan menerapkan nilai-nilai asmaul husna. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan membiasakan siswa untuk bertindak berdasarkan akhlak yang baik serta adab Islam melalui pembentukan perilaku sehari-hari. Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap individu maupun suatu bangsa.¹⁰ Dalam sebuah syair disebutkan, "Sesungguhnya sebuah bangsa akan tetap hidup

⁸ Safitri. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022). 4.

⁹ Fauzi. "Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak". *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) LAIN Palangka Raya*, 2(2), (2022). 606–615.

¹⁰ Lubis et al. "Implementasi nilai karakter melalui pendidikan agama dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang". *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. (2023) 3.

selama bangsa itu memiliki akhlak yang baik, jika akhlak mereka hilang maka bangsa itu akan hancur." Manusia dilahirkan dalam kondisi suci dan bersih. Dalam kondisi seperti ini, manusia lebih mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah sebagai berikut, artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya." (Asy-Syams : 7-9

Dalam proses belajar akidah akhlak, guru memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan informasi, melatih keterampilan, dan membimbing siswa. Karena itu, para guru harus memiliki kualifikasi dan kemampuan tertentu agar proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran akidah akhlak adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik, tidak menantang, dan kurang menyenangkan. Kebanyakan guru masih menggunakan metode belajar yang tradisional, sehingga membuat materi terasa membosankan dan tidak menarik bagi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.¹¹

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa guru aqidah akhlak di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara sudah berusaha menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi hal itu bertolak belakang dengan siswa. Dalam penjelasannya, guru aqidah akhlak mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang ketika bertemu dengan orang yang lebih tua atau sesama teman tidak mengucapkan salam, siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin guru pada mata pelajaran tertentu, siswa yang ribut ketika jam pelajaran kosong, siswa yang tidak tertib melaksanakan sholat fardhu di madrasah dan masih banyak lagi. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mata pelajaran yang diajarkan adalah aqidah

¹¹ Ismayanti & Tarsono. "Pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Fatih Bandung". *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 4(1), (2022). 6.

akhlak. Akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi yang lebih baik di dalam kelas, sekolah atau pun lingkungan masyarakat. Selain itu, tantangan bagi guru adalah bagaimana menyajikan dan mempraktekkan materi yang akan diajarkan agar bisa diterima dengan baik oleh siswa seperti menanamkan keimanan yang berada diluar jangkauan akal siswa. Sudah selayaknya seorang siswa memiliki perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Karena dengan perilaku terpuji tersebut seseorang bisa diterima baik dalam pergaulan. Ketika di sekolah berarti seorang siswa diharuskan untuk menaati segala aturan yang dibuat oleh sekolah seperti menghormati guru, membantu teman, memakai pakaian yang rapi, dan berbicara yang baik.

Permasalahannya banyaknya siswa yang belum mencapai standar KKM, dikarenakan siswa cenderung duduk diam, mudah mengantuk dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik juga jarang bertanya kepada guru. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum, dimungkinkan karena para guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah dan tidak bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah karena model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan menghadapkan siswa terhadap permasalahan yang riil yang memancing proses belajar mereka. Pemberian masalah yang riil akan merangsang rasa ingin tahu, keinginan untuk mengamati, serta keinginan untuk terlibat dalam suatu masalah akan semakin besar. Rasa keingintahuan sebuah permasalahan akan memicu siswa untuk ingin mempelajari dan memahami konsep sebagai bahan untuk mencari beberapa solusi sampai pada kesimpulan solusi yang tepat dalam memecahkan sebuah permasalahan. Implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui

pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan dengan uji paired sample t-test dan independent sample t-test menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian yang penting dalam sistem pendidikan Islam, karena bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik. Menurut Sofia Kusuma, mata pelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep keimanan dan perilaku dengan lebih baik, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak harus dilakukan secara interaktif, transformatif, dan mengintegrasikan tiga aspek hasil belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Sofia Kusuma¹², peran guru sangat penting karena guru bertindak sebagai pengarah, pemberi semangat, dan contoh yang baik dalam membentuk karakter siswa melalui contoh serta kebiasaan yang baik. Dalam konteks penerapan, istilah ini merujuk pada cara pelaksanaan suatu strategi atau metode pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis

¹² Sofia. *Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Skripsi)*. (IAIN Ponorogo. 2024)

dan bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Usman¹³ dan Nugroho¹⁴, implementasi bukan hanya sekadar kegiatan teknis, melainkan sebuah proses yang strategis dan mencakup beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bahtiar Siregar, et al.¹⁵ menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam melaksanakan pendekatan dan strategi tertentu untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam diri siswa, baik melalui pengetahuan, sikap, maupun kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (Problem-Based Learning/PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam model ini, proses belajar dimulai dengan sebuah masalah nyata yang harus dicari solusinya oleh siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan kreatif dalam memecahkan masalah, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Hardini dan Puspitasari dalam Watanabe¹⁶, pemecahan masalah adalah proses mencari kombinasi dari beberapa aturan yang dapat digunakan dalam situasi baru.

Sementara itu, Purba dan rekan-rekannya¹⁷ menekankan bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan secara sistematis. George Polya¹⁸ mengusulkan model empat langkah dalam pemecahan masalah, yaitu: 1) memahami masalah, 2) merancang rencana penyelesaian, 3) melaksanakan rencana, dan 4) melakukan evaluasi kembali.

¹³ Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo. 2002)

¹⁴ Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. (Balai Pustaka. 2003)

¹⁵ Bahtiar et al. *Potret implementasi kurikulum Merdeka Belajar*. (Tahta Media. 2023)

¹⁶ Watanabe. *Problem Solving*. (Elex Media. 2016)

¹⁷ Purba et al. "Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pemikiran George Polya tentang pemecahan masalah". *Mathematic Education Journal (MathEdu)*, 4(1). 2021.

¹⁸ Polya. *How to solve it*. (Princeton University Press. 1945)

PBL sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena dapat menghubungkan nilai-nilai moral dengan konteks kehidupan nyata siswa. Ketika siswa menghadapi masalah yang berkaitan dengan akhlak, mereka terdorong untuk merefleksikan nilai keimanan dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran agama melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

B. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar menjadi tanda utama bahwa proses belajar berhasil. Menurut Nugraha¹⁹, hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar menunjukkan kompetensi siswa yang dicapai melalui pembelajaran yang bermakna dan terorganisir.

Mustakim²⁰ menambahkan bahwa hasil belajar harus dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang tertulis dalam kurikulum, dan mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lestari²¹ menegaskan bahwa perubahan yang dinilai dalam hasil belajar berasal dari proses belajar, bukan dari perubahan biologis. Dalam teori yang diajukan, Ari Guntur²² menjelaskan bahwa hasil belajar bukan hanya pencapaian akademik yang bisa diukur melalui nilai, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, serta pembentukan karakter.

Menurutnya, pembelajaran yang efektif harus bertujuan untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga siswa mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, teori Ari Guntur menekankan pentingnya kombinasi antara tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta kesesuaian pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya siswa.

¹⁹ Nugraha. "Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), (2020), 265–276.

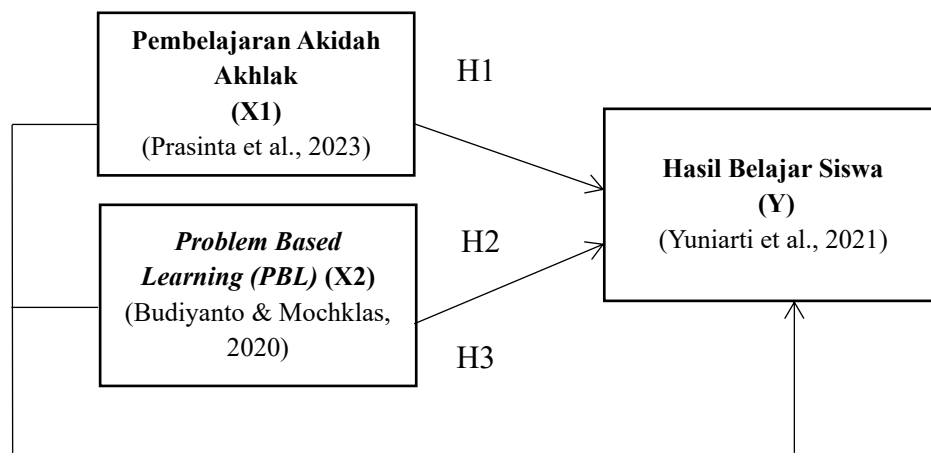
²⁰ Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika". Al Asma: *Journal of Islamic Education*, 2(1). (2020)

²¹ Lestari. *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Kencana. 2012)

²² Guntur. *Teori Hasil Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Abad 21*. (Prenadamedia Group. 2021)

Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, hasil belajar yang diharapkan tidak hanya berupa pemahaman konsep keimanan, tetapi juga sikap religius dan praktik akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat seperti PBL sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan meningkatkan pencapaian mereka secara holistik, sebagaimana diperkuat oleh teori Ari Guntur.

Untuk memfasilitasi tugas pembaca untuk memahami masalah judul penelitian ini, peneliti membuatnya semata-mata kerangka pemikiran digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 . Kerangka Konseptual
Sumber: Peneliti (2025)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil perhitungan data melalui instrument angket dari 22 pertanyaan yang diberikan kepada 31 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis *problem based learning* terhadap meningkatkan hasil belajar Siswa Di MTs Al-Munawarah Binjai Utara, setelah dilakukan penyebaran angket kepada beberapa peserta didik dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas Instrumen

Validitas isi yaitu isi pernyataan dalam instrumen sudah sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Sedangkan validitas empiris yaitu peneliti mencoba intrumennya pada sasara variabel. Sedangkan validitas empiris yaitu peneliti mencoba instrumennya pada sasaran yang sesuai dengan sasaran penelitian. Seiring juga disebut dengan kegiatan uji coba. Validitas empiris menggunakan teknik analisis butir, yaitu digunakan dengan mengkorelasikan skor-skor pada butir yang dimaksud dengan skor total. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS versi 22. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid.

Pengujian validitas menggunakan SPSS versi 22,00 dengan kriteria berdasarkan nilai r_{hitung} sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $-r_{hitung} < -r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $-r_{hitung} > -r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian ini dilakukan pada 31 orang responden, maka $df = 31 - 2 = 29$, dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,30, selanjutnya nilai r_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} seperti dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29.58	28.252	.758	.808	.921
X1.2	29.71	28.546	.741	.829	.922
X1.3	29.58	28.385	.847	.847	.917
X1.4	29.90	28.157	.691	.745	.926

X1. 5	29.52	28.858	.777	.851	.920
X1. 6	29.58	28.452	.837	.894	.917
X1. 7	29.87	29.249	.621	.610	.929
X1. 8	29.58	27.985	.844	.836	.917
X1. 9	29.61	27.712	.886	.893	.914
X1. 10	30.35	33.637	.340	.334	.942

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Tabel 1 membuktikan bahwa hasil uji coba instrumen penelitian pada variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) diperoleh nilai *corrected item-total correlation* > 0,30 untuk semua butir pernyataan sehingga disimpulkan bahwa 10 butir instrumen variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Problem Based Learning* (X2)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach' s Alpha if Item Deleted
X2.1	27.40	4.317	.632	.	.586
X2.2	27.70	4.976	.323	.	.680
X2.3	27.40	4.317	.632	.	.586
X2.4	27.67	4.851	.378	.	.704
X2.5	27.27	4.478	.608	.	.597
X2.7	27.40	4.524	.521	.	.611
X2.8	27.93	5.789	.384	.	.684
X2.9	27.53	5.637	.302	.	.716
X2.10	27.43	4.737	.408	.	.636

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Tabel 2 membuktikan bahwa hasil uji coba instrumen penelitian pada variabel *problem based learning* (X2) diperoleh nilai *corrected item-total correlation* > 0,30 untuk semua butir pernyataan sehingga disimpulkan bahwa 10 butir instrumen variabel *problem based learning* (Y) tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa (Y)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach' s Alpha if Item Deleted
Y1	41.60	37.744	.875	.	.926
Y2	41.78	38.015	.845	.	.927
Y3	41.71	39.085	.780	.	.930
Y4	41.94	38.527	.820	.	.928
Y5	41.69	39.123	.811	.	.929
Y6	41.63	44.799	.414	.	.947
Y7	41.60	37.744	.875	.	.926
Y8	41.78	38.015	.845	.	.927
Y9	41.71	39.085	.780	.	.930
Y10	41.94	38.527	.820	.	.928

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Tabel 3 membuktikan bahwa hasil uji coba instrumen penelitian pada variabel hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai hasil belajar siswa > 0,30 untuk semua butir pernyataan sehingga disimpulkan bahwa 10 butir instrumen variabel hasil belajar siswa (Y) tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka instrumen dikatakan *reliabel*. Pengolahan data untuk diuji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS versi 22.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)	0,930	10
Problem Based Learning (X2)	0,675	10
Hasil Belajar Siswa (Y)	0,938	10

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Menurut Sugiyono (2019) Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur).

3. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 22,00 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

b) Uji Normalitas

1) Uji Normalitas *Probability Plot*

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik. Uji normalitas metode grafik dengan menggunakan normal *probability plot*. Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus *diagonal* dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus *diagonal* dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

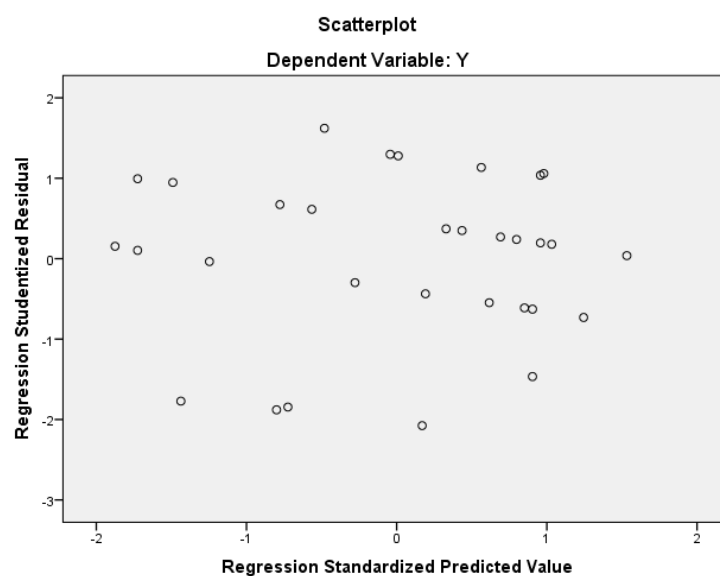
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.80927262
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.084
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil *kolmogorov smirnov* diatas, maka nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,190 lebih besar daripada 0,05. Maka sesuai dengan keputusan pengambilan pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Terlihat grafik scalarplot diatas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi Heterokedastisidas model Regresi. Maka data yang kita gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance*

inflation factor (VIF). Adapun perhitungan nilai *tolerance* atau VIF dengan program *SPSS 22.00 for windows* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.510	1.962
	X2	.510	1.962

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari pembelajaran Akidah Akhlak (X1) sebesar 0,510, *Problem Based Learning* (X2) sebesar 0,510, sedangkan nilai VIF dari pembelajaran Akidah Akhlak (X1) sebesar 1,962 dan *Problem Based Learning* (X2) sebesar 1,962 di mana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 5 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) dan *Problem Based Learning* (X2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	36.777	31.097
	X1	.175	.529

	X2	.946	1.203
a. Dependent Variable: Y			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 36,777 + 0,176X_1 + 0,946X_2$.

Nilai konstanta (a) sebesar 36,777 angka ini mengandung arti bahwa penambahan 1% tingkat pembelajaran Akidah Akhlak (X1), Motivasi (X2) dan *Problem Based Learning* (X2) maka Hasil belajar Siswa (Y) meningkat sebesar 36,777.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikasi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut : Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Tolak hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. > 0,05
- 2) Terima hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. < 0,0

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.777	31.097		1.183	.004
	X1	.175	.529	.084	3.330	.004
	X2	.946	1.203	.201	3.787	.001
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

- b) Pengaruh Variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) Terhadap Variabel hasil belajar siswa (Y). Dari tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,330 dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 31-3''- (1)''= 27)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,330) > t_{tabel} (1,70329)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).
- c) Pengaruh Variabel *Problem Based Learning* (X2) Terhadap Hasil belajar (Y). Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,787 dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; 31-3''- (1)''= 27)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,787) > t_{tabel} (1,70329)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya variabel *Problem Based Learning* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).
5. Uji F (Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.740	2	162.370	4.071	.000 ^b
	Residual	4243.002	28	151.536		
	Total	4567.742	30			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima hipotesis jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$.

- b. Tolak hipotesis jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$.

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,071 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai f_{tabel} untuk $df=2,28 = 3,340$. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (4,071) > F_{tabel} 3,340$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya Pembelajaran Akidah Akhlak (X1) dan *Problem Based Learning* (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Hasil Belajar siswa (Y).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan Variabel Y. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap Minat Berkunjung. Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *R square* tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.571	.505	12.310
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui besarnya nilai *R square* sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menunjukkan jika variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X1), dan *Problem Based Learning* (X2) berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa (Y) sebesar 57,1 %. Maka nilai dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

D. Problem Based Learning (PBL) Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Aqidah Akhlak di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara. Perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Sebaliknya, PBL menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah²³.

Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen (83,7) dibandingkan kelas kontrol (74,1) selaras dengan penelitian Safitri²⁴ yang menegaskan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa. Analisis uji-t yang signifikan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui pemecahan masalah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan capaian belajar.

Secara kognitif, siswa menjadi lebih memahami materi Aqidah Akhlak karena dihadapkan pada kasus nyata, misalnya masalah perilaku sehari-hari yang membutuhkan refleksi nilai iman dan akhlak. Secara afektif, siswa menunjukkan sikap lebih terbuka, mampu mendengarkan, serta menghargai pendapat teman. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Manshuruddin (2023)²⁵ yang menyatakan bahwa PBL berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.

Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar bermakna (Miles et al., 2014). Dengan demikian, penerapan PBL dalam Aqidah Akhlak bukan hanya berdampak pada capaian akademik, melainkan juga pada internalisasi nilai moral dan religius.

²³ Nugraha et al. "Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), (2020) 265–276.

²⁴ Safitri. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak*. In Skripsi. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

²⁵ Lestari & Manshurudin. "Implementasi nilai karakter melalui pendidikan agama dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang". *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. (2023)

Lebih lanjut, dari perspektif pendidikan Islam, penerapan PBL sejalan dengan prinsip Qur'ani yang mendorong manusia untuk berpikir kritis dan reflektif (QS. Ali Imran: 190-191). Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara tekstual, tetapi juga mengaitkan nilai Aqidah Akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran integratif yang memadukan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sekaligus spiritual.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak efektif untuk: 1) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penyelesaian masalah nyata. 2) Menguatkan aspek afektif, seperti sikap religius, keterbukaan, dan kerjasama. 3) Mengembangkan keterampilan sosial dan psikomotorik, seperti diskusi, presentasi, serta pengamalan nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,330 dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel}(5\%; 31-3''-(1)''= 27)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}(3,330) > t_{tabel}(1,70329)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,787 dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel}(5\%; 31-3''-(1)''= 27)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70329. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}(3,787) > t_{tabel}(1,70329)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya variabel *Problem Based Learning* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Pembelajaran Akidah Akhlak *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,071 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai f_{tabel} untuk $df=2,28 = 3,340$. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung}(4,071) > F_{tabel}(3,340)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya Pembelajaran Akidah Akhlak (X1) dan *Problem*

Based Learning (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Hasil Belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- A, S., & Abrianto, D. Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), (2024). 101–114. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.449>
- Abrianto, D., Tumiran, Rangkuti, C., & Umat, H. Teachers' Pedagogical Competence In The Learning Process Of Islamic Religious Education At Muhammadiyah 02 Private Senior High School Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, November, (2024). 889–908. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i04.8503>
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cip). 2012
- Basri, H., & Rusdiana. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Pustaka. 2019.
- Fauzi, A. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) LAIN Palangka Raya*, 2(2), (2022). 606–615.
- Guntur, A. *Teori hasil belajar dalam perspektif pendidikan abad 21*. Prenadamedia Group. 2021
- Habibi, R., & Aprilian, R. *Buku tutorial dan penjelasan aplikasi e-office berbasis web menggunakan metode RAD*. Kreatif. 2020.
- Ismayanti, I., & Tarsono. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTS Fatih Bandung. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 4 (1). (2022). <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1>
- Lubis, R. R., Irwanto, I., & Harahap, M. Y. (2019). Increasing Learning Outcomes and Ability Critical Thinking of Students Through Application Problem Based Learning Strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 524–527. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1679>
- Krisnawati, A., et al. *Dasar-dasar ilmu manajemen*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Lestari, S. *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana. 2012

- Lubis, I. L., & Manshuruddin. Implementasi nilai karakter melalui pendidikan agama dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. *JIMPIS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. (2023).
- Maasrukhin, A. R., & Ratnasari, K. Proses pembelajaran inquiry siswa MI untuk meningkatkan kemampuan matematika. *Jurnal Auladuna*, 1(2), (2019). 101–115.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). *SAGE Publications*. 2014.
- Mu'min, R. *Efektivitas penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur (Tesis)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2017.
- Munte, S. J., & Rahman, M. H. Implementasi Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Spiritual Anak Usia Dini di TK Bunga Pandan Batubara. *Indonesian Research Journal On Education*, 5, (2025). 763–767.
- Mustakim. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2 (1). (2020).
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), (2020). 265–276.
- Nugroho, R. *Prinsip penerapan pembelajaran*. Balai Pustaka. 2003
- Polya, G. *How to solve it*. Princeton University Press. 1945
- Purba, D., Lubis, R., & Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. (2021). Pemikiran George Polya tentang pemecahan masalah. *Mathematic Education Journal (MathEdu)*, 4(1). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Rahman, M. H. (2024). Pengenalan ke-Al-Washliyah sebagai penguatan akhlak anak usia dini di RA Al-Washliyah Kisaran. *As-Sabiqun*.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Nurfaizah. Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini. *Edu Publisher*. 2020
- Ramadhani Hamyar, N., & Harahap, M. Y. Analisis kompetensi pedagogik guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Sunggal Sumatera Utara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 2022
- Rosmani. *Penerapan metode pembelajaran Problem Posing untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi beriman kepada hari akhir siswa kelas V Madrasah*

Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2011

Saenab, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Safitri, A. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022

Safitri, A. *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis online terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.

Salim, P., & Salim, Y. *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*. Modern English Press. 1991

Siregar, B., Tumiran, Nurrayza, & Putri, V. *Potret implementasi kurikulum Merdeka Belajar*. Tahta Media.2023

Sofia, K.). *Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Skripsi)*. IAIN Ponorogo.2024

Tumiran. (2020). Meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran Creative Problem Solving dalam kajian aqidah akhlak. *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 6(1). <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>

Usman, N. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Grasindo. 2002.

Watanabe, K. *Problem solving*. Elex Media. 2016.

Wijaya, C., Elfidayanti, E., & Panggabean, H. S. (2020). Pengaruh Strategi Problem Posing, Discovery Learning dan Tingkat Kereatifitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smk Perguruan Teladan Sumatera Utara. *Jurnal Diversita*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3688>

Zaenal, A. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2018